

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - KANADA



DEPARTEMEN PERTANIAN



341.7 (910:71)

biologi

bibl.

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – KANADA



S



(919 917)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Kanada**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

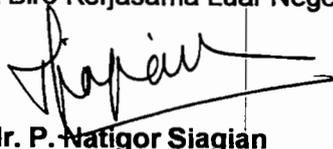
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Kanada, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Kanada.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	4
II. POTENSI NEGARA	6
2.1. Keadaan Geografis	6
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	9
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	12
3.1. Kerjasama Bidang Politik	12
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	17
IV. PELUANG KERJASAMA	23
LAMPIRAN	26



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Kanada (dalam jutaan US dollar)	19
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	22



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Kanada Tahun 1991-1998	11
2.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Kanada Tahun 1991-1998	11



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Emawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1759 Perancis dikalahkan oleh Inggris yang berhasil merebut Quebec City. Kemudian ditandatangani perjanjian yang menyerahkan seluruh daerah Perancis kepada Inggris kecuali Pulau St. Pierre dan Miquelon. Walaupun demikian, pada tahun 1774 kerajaan Inggris melalui ketentuan "*The Quebec Act*" (1774), secara resmi memberikan jaminan kepada warga keturunan Perancis untuk memperoleh kebebasan beragama dan bahasa serta menggunakan hukum sipil Perancis. Setelah AS memperoleh kemerdekaan pada tahun 1776, para penduduk yang loyal kepada Kerajaan Inggris pindah ke daerah bagian utara Amerika yang masih merupakan daerah jajahan Inggris, terutama di Nova Scotia dan New Brunswick. Akibat penambahan penduduk, kerajaan Inggris membentuk propinsi baru yaitu Upper Kanada (sekarang Ontario) dan Lower Kanada (sekarang Quebec). Pada tahun 1837-1838, terjadi pertempuran antara Upper Kanada dan Lower Kanada. Akibatnya, Kerajaan Inggris menyatukan kedua daerah tersebut menjadi Propinsi Kanada.

Khawatiran Kanada terhadap kemungkinan serangan AS setelah perang saudara di AS, para politisi jajahan Kerajaan Inggris di bagian Utara Amerika menganggap bahwa jalan terbaik untuk mempertahankan diri adalah dengan membentuk suatu kesatuan. Maka pada tanggal 1 Juli 1867, melalui ketentuan Kerajaan Inggris yang dikenal dengan the British North American Act (BNA) dibentuk "the Dominion of Canada" yang terdiri dari Kanada Bagian Timur, Kanada Bagian Barat, Nova Scotia dan New Brunswick. Negara baru tersebut mengikuti sistem Inggris yang dipimpin oleh seorang Wakil Kerajaan yaitu Gubernur Jenderal.



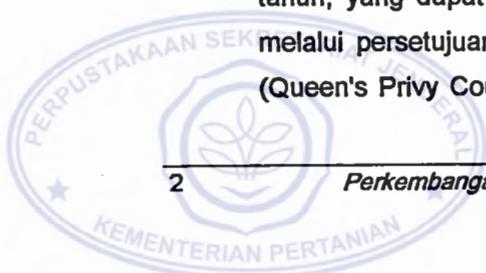
1.2. Politik dan Pemerintahan

Kanada menganut sistem multi partai. Partai-partai politik di Kanada adalah Partai Liberal (Liberal Party of Canada), Partai Bloc Quebecois, Reform Party, New Democratic Party (NDP) dan Partai Konservatif (Progressive Conservative Party).

Akar sistem parlemen Kanada adalah dari Inggris. Untuk menjaga tradisi yang diberikan (handed down) oleh Parlemen Inggris, Parlemen Kanada yang dibentuk bicameral memiliki susunan terdiri dari : Queen (yang diwakili oleh seorang Gubernur Jenderal), Senat (sebagai Badan Legislatif yang juga disebut Upper House, mencontoh British House of Lords, mempunyai tugas membahas RUU), House of Commons (sebagai Badan Legislatif mempunyai tugas membuat UU) dan Badan Eksekutif / Kabinet yang diketuai oleh Perdana Menteri) serta Badan Yudikatif terdiri dari Mahkamah Agung, Pengadilan Federal dan Jaksa Agung Federal.

Senat dan House of Commons mempunyai tugas dan kekuasaan yang serupa, dengan kekecualian bahwa RUU mengenai keuangan harus berasal dari House of Commons. Semua RUU dibahas dalam House of Commons melalui tiga tahap. Setelah melewati tahap ketiga, RUU dikirimkan kepada Senat yang juga membahasnya melalui tiga tahap. Jika berhasil melampaui Senat, sebuah RUU akhirnya menjadi UU setelah disetujui Raja/Ratu.

Kanada adalah negara Monarki Konstitusional, Negara Federal dan Demokrasi Parlemen dengan dua bahasa resmi (Inggris dan Perancis) dan dua sistem hukum (hukum sipil dan hukum umum). Kepala negara Kanada adalah Mahkota Inggris (Ratu Elizabeth II). Gubernur Jenderal adalah warga negara Kanada yang ditunjuk dan diangkat oleh Ratu atas usul Perdana Menteri Kanada untuk menjabat sebagai Wakil Ratu Inggris. Masa jabatan Gubernur Jenderal adalah 5 tahun, yang dapat diperpanjang atas usul Perdana Menteri Kanada melalui persetujuan dari Ratu. Ratu juga mengangkat Privy Council (Queen's Privy Council) yang sifatnya sebagai Dewan Pertimbangan



Gubernur Jenderal dalam menjalankan pemerintahan di Kanada, Jabatan dalam Privy Council untuk seumur hidup, jumlahnya dapat ditambah menurut kebutuhan dan tidak ada pemecatan anggota. Pejabat tertinggi Privy Council (Clerk of the Privy Council) dianggap sebagai Pegawai Negeri yang tertinggi.

Sistem peradilan Kanada terdiri dari : Federal Court-Appeal Division (Pengadilan Federal masalah naik banding), Federal Court-Trial Division (Pengadilan Federal berkaitan dengan Negara) dan Court Martial Appeal Court (Pengadilan Militer Federal).

Canada Constitution Act 1982, diproklamasikan oleh Ratu Elizabeth II pada tanggal 17 April 1982 di Gedung Parlemen Kanada di Ottawa. Konstitusi Kanada merupakan kelanjutan dari British North America Act 1867, yang antara lain menentukan bahwa Kanada berbentuk Federasi terdiri dari 10 Propinsi dan 2 Teritori di bawah Pemerintahan Federal di Ottawa, yaitu Ontario, Quebec, Nova Scotia, New Brunswick, Manitoba, British Columbia, Prince Edward Island, Alberta, Saskatchewan dan New Foundland. Daerah teritori : Northwest Territories dan Yukon.

Kebijakan luar negeri Kanada didasarkan atas tiga pilar, yaitu peningkatan kesejahteraan penduduk Kanada, mempromosikan berbagai nilai dan kebudayaan Kanada yang dikenal dengan "the Canadian Values" yaitu mengedepankan masalah perlindungan hak asasi, pengembangan demokrasi dan pelaksanaan pemerintahan yang baik (good governance) serta menjamin keamanan Kanada dalam kerangka kestabilan keamanan dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kanada bersikap pro-aktif dalam melaksanakan kebijakan luar negeri. Beberapa nilai Kanada tersebut dituangkan dalam suatu konsep kebijakan yang disebut dengan "human security agenda", yaitu standar untuk mengukur suatu keberhasilan atau kegagalan kebijakan politik luar negeri yang memiliki dimensi keamanan Internasional.



Sebagai negara yang selalu aktif dalam berbagai misi PBB, terutama misi pemeliharaan perdamaian dan pemberian bantuan teknis maupun dana kepada para LSM yang melakukan tugas kemanusiaan, Kanada juga merupakan salah satu negara yang aktif dalam berbagai perundingan mengenai pelucutan senjata. Konvensi pelarangan ranjau darat (yang dikenal dengan Konvensi Ottawa) yang juga telah ditandatangani oleh Indonesia, merupakan salah satu konvensi yang dipersiapkan dan dipelopori oleh Kanada.

Dalam menyusun kebijakan luar negeri, terutama yang menyangkut dengan masalah pemberian bantuan dan promosi "the Canadian values" Pemerintah Kanada berupaya untuk mengikutsertakan masyarakat Kanada seperti LSM, akademisi, dan berbagai tokoh masyarakat. Setiap tahun DFAIT Kanada mengundang para tokoh masyarakat tersebut untuk melakukan diskusi dalam suatu seminar yang khusus membahas mengenai kebijakan luar negeri Kanada. Hal ini juga dilakukan setiap tahun sebelum Kanada menghadiri Sidang KHAM di Jenewa. Kanada yang ingin menjadi "the Champion" dimata internasional dalam hal perlindungan hak asasi manusia dan pengembangan demokrasi, sering memperoleh kecaman dari dalam negeri karena dianggap hanya memperhatikan masalah negara lain tanpa melihat keadaan di dalam negeri.

1.3. Sosial Ekonomi

Kota perdagangan terbesar di Kanada adalah: Toronto, Vancouver, Montreal dan Calgary. Sumber kekayaan alam Kanada mencakup pertanian, perikanan, kehutanan, minyak dan gas, pertambangan dan mineral. Industri utama terdiri dari otomotif, pulp dan kertas, besi dan baja, mesin dan peralatan pertambangan, pertanian dan telekomunikasi. Ekspor utama negara ini mencakup: otomotif, mesin, elektronik, kayu dan kertas, serta produk energi. Impor utama Kanada adalah peralatan otomotif, elektronik/komputer, peralatan elektronik dan telekomunikasi.



Perekonomian Kanada dalam memasuki milenium baru diwarnai oleh fundamental ekonomi makro yang kokoh antara lain keberhasilan pemerintah merubah pola anggaran dari defisit menjadi surplus sehingga dapat memberikan stimulasi terhadap penggerak ekonomi Kanada. Faktor eksternal terutama kondisi ekonomi Amerika Serikat yang merupakan mitra dagang utama turut pula berperan dalam mendorong roda ekonomi Kanada. Dengan fundamental makro ekonomi yang sehat dan diiringi oleh faktor eksternal yang positif berhasil menyentuh jantung perekonomian Kanada sehingga PDB riil pada bulan September 1999 meningkat 0.2% dibandingkan bulan sebelumnya dengan nilai C\$ 755.1 milyar. Pola ekspansi ekonomi Kanada lebih didominasi oleh peningkatan konsumsi masyarakat dan investasi usaha yang antara lain didorong oleh suku bunga rendah, nilai tukar perdagangan (terms of trade) dan peningkatan kepercayaan konsumen. Ekspansi ekonomi Kanada tidak terlepas pula dari penurunan harga komoditi di pasar global dan nilai tukar dolar Kanada terhadap dolar Amerika Serikat yang relatif stabil.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Kanada merupakan negara anggota Persemakmuran terluas kedua di dunia setelah Rusia yang wilayahnya meliputi lebih dari setengah bagian Amerika Utara. Bentuk pemerintahan negara ini adalah federal berparlemen. Batas-batas wilayah negara ini adalah sebagai berikut: di sebelah utara, berbatasan dengan Samudera Arktik, di sebelah timur dengan Greenland dan Samudera Atlantik Utara, di sebelah selatan dengan Amerika Serikat dan di sebelah barat dengan Samudera Pasifik Utara dan Alaska. Luas negara ini mencapai 9.970.610 km² dengan jumlah penduduknya sekitar 27.700.000 jiwa. Kepadatan penduduk negara ini hanya sekitar 3 jiwa/km². Ibu kota negara Kanada adalah Ottawa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris dan Perancis. Agama yang berlaku meliputi Katolik Roma (47%), Protestan (41%), Kristen Ortodoks (2%) dan kepercayaan lain (Yahudi, Islam, Hindu, Sikh) (10%). Satuan mata uang yang digunakan Dolar Canada (Can\$).

Menurut keadaan alamnya wilayah Kanada dapat dibagi menjadi enam kawasan. Kawasan terluas ialah Perisai Laurentia, yang juga dikenal sebagai Perisai Kanada. Di sebelah timur dan barat Perisai Kanada terdapat dua daerah pegunungan, yaitu pegunungan Rocky Appalachia yang relatif tua dan pegunungan Rocky Mountains yang lebih muda. Kawasan perisai ini memisahkan Kawasan Danau-danau Besar dan Kawasan Dataran Rendah St. Lawrence di sebelah timur dengan Kawasan Dataran Luas (Great Plains) di sebelah barat. Di utara perisai ini terdapat di pulau-pulau di kawasan Arktik. Bagian barat kepulauan ini berupa daerah rendah dan bagian timur berupa daerah pegunungan.

Kawasan Perisai Kanada (Canadian Shield) melingkar di sepanjang Teluk Hudson, mulai dari pantai Arktik di daerah Northwest



Territories (Teritorial Barat laut) sepanjang rangkaian danau-danau besar, yaitu Danau Wood, Danau Winnipeg, Danau Athabasca, Danau Great Slave, Danau Great Bear, terus ke muara Sungai Mackenzie sampai pantai Laut Labrador, bagian Newfoundland, sepanjang Sungai St. Lawrence, Danau Huron dan Danau Superior. Banyak daerah di kawasan ini terletak pada ketinggian 180 – 366 m di atas permukaan laut.

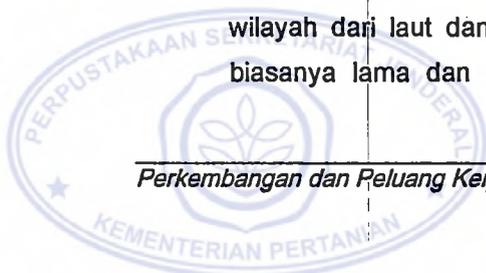
Kawasan Dataran Rendah St. Lawrence dan Danau-danau Besar (The Great Lakes-St Lawrence Lowland) meliputi semenanjung Ontario Selatan dan daerah sebelah barat daya Ontario, termasuk Pulau Anticosti. Kawasan ini merupakan bagian kecil dari wilayah Kanada, tetapi sekitar 60 persen penduduk Kanada tinggal disini.

Kawasan Appalachia Kanada (Appalachian Canada) meliputi daerah perbatasan timur Quebec dan Propinsi-propinsi New Brunswick, Nova Scotia, Pulau Prince Edward, dan New Foundland.

Kawasan Pegunungan Rocky Mountains terletak antara Samudera Pasifik dan Kawasan Dataran Luas (Great Plains). Kawasan ini terdiri dari batu-batu karang. Di pegunungan Rocky Mountains yang tertutup salju, paling sedikit terdapat 30 puncak yang tingginya lebih dari 3.000 m.

Kawasan Arktik hampir seluruhnya terletak dalam Lingkaran Arktik dengan sejumlah pulau besar dan kecil. Hampir seluruh pulau-pulaunya datar dan berbatu-batu. Di Pulau Baffin dan Pulau Ellesmere terdapat banyak gletser, pegunungan tinggi dan fyord. Banyak pulau di sebelah utara terletak pada ketinggian antara 150 – 250 m di atas permukaan laut dan walaupun banyak ngarai, kawasan ini merupakan dataran tinggi yang penting, terutama setelah sumber-sumber mineral ditemukan, antara lain: minyak bumi dan gas alam, timah hitam dan seng.

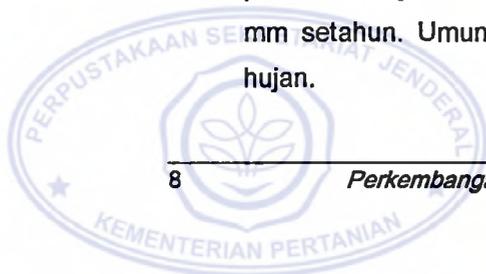
Iklim di wilayah-wilayah Kanada tergantung pada jarak sebuah wilayah dari laut dan jaraknya ke utara. Musim dingin di negeri ini biasanya lama dan sangat dingin, tetapi melunak di pantai-pantai



barat dan tenggara. Musim panas di kawasan yang berpenduduk cukup hangat dengan udara pada bulan Juli rata-rata 16 °C atau lebih.

Kawasan Kanada terbagi atas tujuh wilayah iklim, yakni iklim pasifik, pegunungan, padang rumput, Atlantik, iklim laut, Subarktik dan Arktik. Iklim wilayah Pasifik merupakan iklim yang paling lunak di Kanada. Pada musim dingin sesekali terjadi badai yang berasal dari Samudera Pasifik. Iklim pegunungan terdapat di Pegunungan Rocky Mountains beserta lembah-lembah dan plato-platonya. Wilayah ini dipengaruhi oleh iklim kontinental; udaranya sejuk hingga dingin dan sedang hingga panas di musim panas. Wilayah yang juga bercirikan iklim kontinental adalah kawasan Atlantik dan wilayah padang rumput. Namun wilayah padang rumput memiliki musim dingin yang lebih lama dibandingkan dengan wilayah beriklim kontinental lainnya. Iklim laut dicirikan oleh kelembaban tinggi. Wilayah yang termasuk beriklim laut, antara lain: Ontario selatan dan Sungai St. Lawrence. Kawasan Subarktik beriklim kontinental yang keras; suhu paling tinggi tercatat 16°C dan wilayah ini setiap tahun tertutup salju selama sekitar setengah tahun. Wilayah iklim Arktik terjadi di Kepulauan Arktik dan ujung utara dataran utama Kanada. Wilayah ini dapat dikatakan tidak memiliki musim panas.

Presipitasi di wilayah Kanada juga tergantung pada jarak dari laut dan ke arah selatan juga dipengaruhi oleh udara dari Teluk Mexico. Di daerah padang rumput curah hujan rata-rata hanya mencapai 250 – 500 mm setahun dan salju hanya sedikit sekali turun. Umumnya hujan turun pada musim panas. Di sebelah timur padang rumput udara lembab berasal dari Teluk Mexico (Amerika Serikat bagian selatan) membuat presipitasi terjadi sepanjang tahun. Udara basah ini bergerak ke Atlantik hingga menyebabkan pantai barat dan timur Kanada lembab, sementara Kanada utara dan tengah tetap kering. Beberapa pantai di wilayah British Columbia mendapat curah hujan rata-rata 2.500 mm setahun. Umumnya hujan turun pada musim rontok dan musim hujan.



Di wilayah tenggara Kanada curah hujan rata-rata setahun bervariasi, mulai dari 750 mm di Ontario selatan, hingga 1.500 mm di pantai Newfoundland dan Nova Scotia. Wilayah timur Kanada mendapat curah hujan salju rata-rata 3.810 mm setahun. Tebal salju yang turun di sebagian besar daerah New Brunswick, Newfoundland, Quebec dan Ontario mencapai lebih dari 2.500 mm.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Kanada mempunyai sekitar 430.000 unit tanah pertanian yang terbentang di wilayah seluas kurang lebih 67 juta hektar. Dari bidang pertanian, Kanada memperoleh hasil sekitar Can\$ 1,5 miliar pertahun. Tetapi bidang pertanian hanya menyerap sekitar 4 persen tenaga kerja Kanada dan menghasilkan sekitar 2 persen GNP negara. Produksi utama bidang pertanian ialah gandum, kol rabi, jagung, sayur-sayuran, barli, bunga-bunga, kentang, kacang kedelai dan tembakau. Para petani juga berusaha dalam bidang peternakan dan produksi susu dengan hasil yang sangat tinggi. Sedangkan produksi ternak mencapai 12 juta ekor sapi, 10 juta ekor babi, 700 ribu ekor biri-biri dan 115 juta ekor ayam.

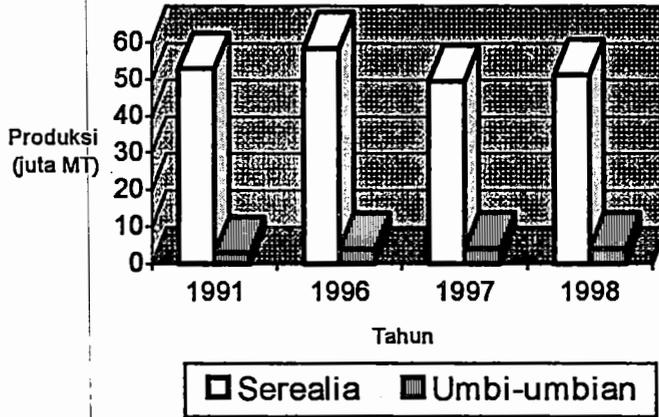
Sektor pertanian termasuk kehutanan dan perikanan hanya memberikan kontribusi sekitar 3% bagi GDP negara ini (1991). Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian hanya sekitar 4,4% (1992). Pertanian yang utama adalah gandum, barley dan biji-bijian lain. Data terakhir (1998) menunjukkan total produksi kelompok komoditas sereal yang dihasilkan oleh negara ini mencapai 51.08 juta ton.

Selama ini produk pertanian bersama-sama dengan produk-produk hasil ternak dan kayu merupakan sumber ekspor utama bagi negara Kanada. Dalam tahun 1990 Kanada merupakan pengeksport terbesar di dunia untuk hasil-hasil kehutanan. Kanada merupakan pengeksport terkemuka untuk hasil ikan dan hasil-hasil laut lainnya disamping juga produksi bulu yang merupakan sektor penting.

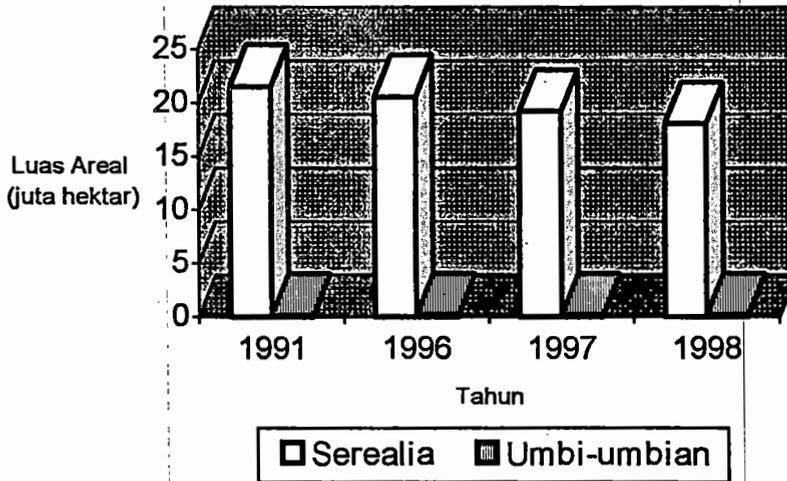


Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal
dan umbi-umbian di Kanada dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat
pada Gambar 1 dan gambar 2.





Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Kanada tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Kanada tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

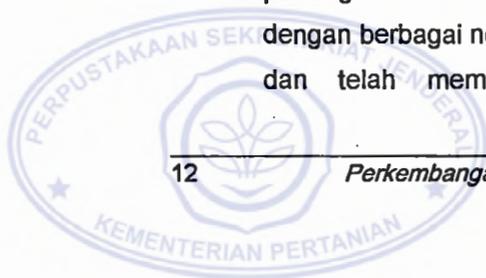
3.1. Kerjasama Bidang Politik.

Hingga tahun 1997, Kanada tercatat aktif dalam berbagai organisasi internasional antara lain European Union, Food and Agriculture Organization (FAO), Habitat (UN Centre for Human Settlements), International Civil Aviation Organization, Conference on Security and Cooperation in Europe, North Atlantic Council, Office of the UN and WTO, Conference on Disarmament, UN Industrial Development Organization, International Atomic Energy Agency, Organization of American States, Organization for Economic Cooperation and Development, UNEP dan UNESCO.

Kanada menganggap APEC sebagai kerjasama ekonomi yang penting karena wilayah Asia Pasifik merupakan wilayah perekonomian dunia dan pasar yang paling dinamis yang akan membawa pengaruh besar terhadap lapangan kerja dan ekspor, sebaliknya wilayah Asia membutuhkan impor yang sangat besar dari AS dan Kanada. Dewasa ini ekspor Kanada ke Asia 50% lebih besar daripada ke Eropa, juga emigrasi Asia ke Kanada lebih besar dari pada emigran Eropa.

Partisipasi Kanada pada APEC merupakan suatu tantangan tersendiri karena banyak negara anggota kerjasama ekonomi kawasan ini yang dianggap sebagai pelanggar HAM dan tidak menghargai demokrasi oleh para LSM dan kelompok buruh Kanada. Dalam menghadapi masalah ini, Pemerintahan Kanada berupaya untuk mengakomodasi mereka dengan cara turut memberikan bantuan dana bagi penyelenggaraan "the People Summit" yang mayoritas peserta terdiri dari para aktivis anti APEC.

Hubungan dialog ASEAN-Kanada yang dimulai sejak pertengahan tahun 1970-an adalah salah satu hubungan ASEAN dengan berbagai negara mitra wicara (dialogue partners) yang penting dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi proses



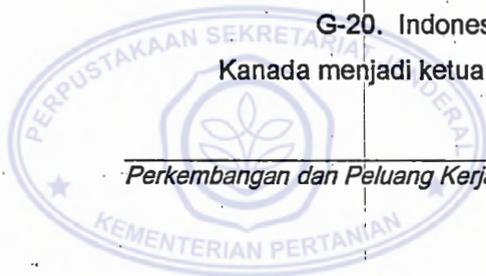
pembangunan negara anggota ASEAN. Dengan lebih dimantapkan hubungan kedua pihak pada tahun 1981, saat ini ASEAN-Canada Joint Cooperation Committee (JCC) telah menjadi format utama untuk membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan kerjasama ASEAN-Kanada di berbagai bidang, seperti ekonomi, perdagangan, investasi, industri dan kerjasama pembangunan.

Kanada menganggap ASEAN telah mampu melakukan prinsip tersebut mengingat tingkat perekonomian ASEAN yang semakin membaik, terutama karena manfaat proyek ASEAN-Kanada adalah untuk kepentingan ASEAN sendiri. Prinsip ini terutama untuk berbagai proyek kerjasama yang diarahkan menjadi semacam "the centre for excellence" yang kelangsungannya dipandang perlu, seperti "the ASEAN-Canada Fisheries Post Harvest Technology", "the ASEAN Institute of Forest Management" (AIFM) dan "the ASEAN Forest Tree Centre (AFTSC)".

Kanada berulang kali menegaskan posisinya yang tidak menyetujui akses Myanmar ke dalam ASEAN-Canada Economic Cooperation Agreement. Kanada bahkan juga bersikap untuk tidak akan membiarkan Brunei dan Singapura ikut dalam berbagai proyek Kerjasama Pembangunan ASEAN, mengingat tingkat perekonomian kedua negara tersebut yang dianggap telah maju.

WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO). Kanada memainkan peranan yang cukup besar di fora internasional terutama dalam WTO guna meningkatkan lalulintas perdagangan dan investasi melalui penerapan kebijakan ekonomi yang kondusif. Walaupun pertemuan di Seattle bulan Nopember 1999 mengalami kegagalan, Kanada tetap menunjukkan komitmen agar peningkatan akses pasar global untuk produk pertanian tercapai. Disamping itu, Kanada juga mendesak agar WTO lebih transparan dan responsif terhadap masalah masyarakat secara umum.

G-20. Indonesia sebagai salah satu anggota G-20 dimana Kanada menjadi ketua untuk tahun 1999 telah membicarakan masalah



keuangan global pada pertemuan pertama tanggal 16 Desember 1999 di Berlin, Jerman. Agenda utama yang telah dibicarakan pada pertemuan tersebut antara lain menyangkut tentang regulasi sektor keuangan dan pengawasan keuangan, sistem kurs, manajemen hutang dan standar internasional mengenai fiskal dan kebijakan moneter. G-20 yang terdiri dari negara industri maju dan negara berkembang merupakan forum informal yang baik untuk melakukan koordinasi kebijakan ekonomi terutama moneter guna menghindari krisis keuangan seperti yang pernah terjadi di Asia pada tahun 1997.

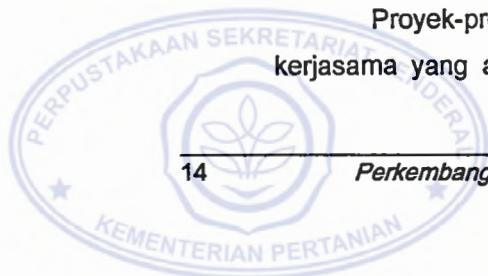
Canadian International Development Agency (CIDA). CIDA adalah suatu badan dalam pemerintahan Kanada. Sejak tahun 1972 Indonesia merupakan negara yang mendapat perhatian utama dari CIDA. CIDA berkedudukan di Ottawa. Bantuan bilateral Kanada semula berupa bantuan pangan kemudian bantuan dikurangi sehingga bantuan bilateral Kanada dititik beratkan pada bidang-bidang lain seperti transportasi, sumber tenaga, pertanian dan pembangunan daerah. Bantuan bilateral Kanada diberikan melalui CIDA. Di sektor pertanian CIDA telah membantu dalam bentuk proyek dan kerjasama lainnya. Proyek-proyek tersebut antara lain:

- Proyek Pusat Penyelidikan Penyakit Ternak Yogyakarta (tahun 1983-19986)
- Proyek pengembangan Perikanan Indonesia (tahun 1984-1986)

Adapun Bantuan CIDA di sektor lain yang terkait dengan pembangunan pertanian antara lain:

- General Training Program (GTP) proyek ini telah bekerjasama dengan BAPPENAS
- Proyek North Sulawesi Water Resources Development, bekerjasama dengan Dep. Dalam Negeri
- Pinjaman komoditi Potash, bekerjasama dengan Dep. Perdagangan pada waktu itu.

Proyek-proyek tersebut diatas telah berakhir, sedangkan kerjasama yang akan datang dengan CIDA yang diberikan kepada



swasta di Kanada yang akan berkerjasama dengan swasta Indonesia adalah proyek penggunaan pupuk potash di daerah upland di Propinsi Lampung. Adapun swasta dari Indonesia yaitu Yayasan Agribisnis Indonesia dan PT. PUSRI sedangkan swasta Kanada adalah Agrodev.

Untuk peningkatan pembangunan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian telah mengusulkan proyek melalui Kedutaan Besar Kanada di Jakarta mendapatkan bantuan dari CIDA sejumlah 19 Proyek yang terdiri dari proyek dari tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan dan agribisnis, serta BIMAS.

CIDA merencanakan memberikan bantuan grant sebesar CAD \$ 30 juta dalam 3 tahun, atau CAD \$ 10 juta (lebih kurang 45.000 MT pupuk potash per tahun). Dalam hal ini pihak CIDA mengemukakan pupuk bantuan tersebut dapat dijual kepada petani dengan harga pasar, karena diharapkan nantinya uang hasil penjualan tersebut dapat kembali sejumlah yang diberikan oleh CIDA, yang mana dana tersebut nantinya dapat dimanfaatkan kembali untuk proyek-proyek pembangunan pertanian di Indonesia.

Berkenaan dengan bantuan tersebut pihak Indonesia sangat menghargai bantuan pupuk dimaksud, namun dalam membantu petani pihak Indonesia (dalam hal ini PT.PUSRI telah ditunjuk sebagai distributor) kurang setuju menjual kepada petani dengan harga pasar dan diusulkan harga subsidi, karena dikhawatirkan bila memberlakukan harga pasar petani tidak mampu untuk membeli pupuk tersebut.

Pihak CIDA akan membicarakan kembali dengan pihak-pihak berwenang di Kanada, tentang harga pupuk tersebut dan sampai sekarang belum ada tindak lanjut realisasinya.

Hubungan Kanada-Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1949 walaupun hubungan diplomatik secara resmi baru dibuka pada tahun 1952. Secara umum hubungan bilateral Indonesia dan Kanada hingga dewasa ini dapat dikatakan berjalan cukup konsisten dan



cukup baik. Hubungan kedua negara ditekankan terhadap upaya pengembangan kerjasama dengan dasar saling menguntungkan kedua belah pihak. Pemerintah Kanada cenderung untuk menekankan pada pendekatan yang bersifat konstruktif dalam menghadapi masalah yang terjadi di Indonesia dalam menjalankan proses reformasi menuju sistem yang lebih demokrasi dalam usaha menciptakan masyarakat madani.

Hubungan kedua negara bulan September 1999 sempat menghadapi ganjalan, yaitu ketika terjadi tindak kekerasan di Timor Timur sejak hasil jajak pendapat di daerah tersebut diumumkan. Hubungan kedua negara tersebut meningkat pesat kembali setelah terpilih pemerintahan baru di Indonesia. Pemerintah Kanada menyambut baik hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden RI yang telah dilakukan secara bebas dan demokratis. Disamping itu, hubungan kedua negara juga telah diperkaya dengan berbagai kerjasama pembangunan dan hubungan perdagangan, investasi serta pengelolaan sumberdaya alam. Kanada memandang kedudukan dan peran Indonesia sangat penting di kawasan Asia Tenggara serta sangat berpengaruh pada ASEAN.

Gagasan untuk pembentukan Forum Konsultasi Bilateral (FKB) RI-Kanada pertama kali diusulkan dalam format Joint Commission pada Seminar Sehari "Prospek Hubungan Indonesia-Kanada Menyongsong Abad Ke-21", tanggal 17 Desember 1996. Usul ini kemudian dijabari Departemen Luar Negeri RI dengan Kementerian Luar Negeri Kanada di Ottawa, April 1997. Gagasan tersebut secara resmi diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Kanada pada kesempatan pembicaraan bilateral Menteri Luar Negeri RI - Kanada dalam rangka kunjungan Menteri Luar Negeri Kanada ke Indonesia 29-31 Juli 1997 dan diwujudkan dengan ditandatanganinya Deklarasi Bersama RI-Kanada pada tanggal 30 Juli 1997. Sejak ditandatangani, telah dilaksanakan dua kegiatan dalam kerangka FKB yakni "Indonesia-Canada and Human Right Colloquium : Persepective and



Approaches to the Protection and Promotion of Human Right" pada 28-30 Oktober 1997 dan Lokakarya Nasional III tentang Hak Asasi Manusia pada 2-4 Desember 1997.

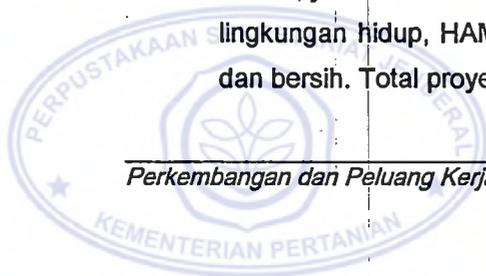
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Ekspor merupakan motor penggerak ekonomi Kanada yang merupakan 40% dari GDP (1995), tetapi belum mampu memacu perkembangan ekonominya ke taraf yang lebih baik. Laju pertumbuhan perdagangan Kanada selama tahun 1995 mencapai 14,2%. Total ekspor Kanada pada periode 1995 meningkat sebesar 16,3% dibandingkan pada periode tahun yang lalu, sedangkan impor meningkat 12% pada kurun yang sama.

Perdagangan.

Kanada memandang Indonesia sebagai negara yang mempunyai potensi dan prospek ekonomi yang baik untuk menjadi negara berpenghasilan tingkat menengah. Pemerintah Kanada menyambut baik langkah kebijakan ekonomi yang dilakukan Indonesia dalam upaya pemulihan krisis ekonomi, seperti penurunan tarif dan penghapusan sistem monopoli yang selama ini dianggap sebagai kendala akses pasar Kanada ke Indonesia.

Kanada merupakan salah satu negara donor kepada Indonesia. Pada tahun 1999 Kanada memberikan bantuan berupa hibah sebesar US\$ 19.6 juta dan pada tahun 2000 sebesar US\$ 20 juta. Hibah tersebut disampaikan pada sidang CGI dan didasarkan pada kemampuan Indonesia untuk menyerap dan yang disediakan. Selain bantuan tersebut, Pemerintah Kanada juga memberikan bantuan melalui CIDA yang disalurkan melalui berbagai LSM untuk keperluan kebutuhan dasar manusia, pengembangan pemberdayaan wanita, jasa infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah, lingkungan hidup, HAM, demokratisasi serta pemerintahan yang baik dan bersih. Total proyek tersebut sekitar US\$ 181.7 juta.



Bantuan pembangunan internasional (ODA) untuk tahun 2001/2001 mencapai CAN\$ 2.161 juta dan tahun 2002/2003 sebesar CAN\$ 2.211 juta. Peningkatan ODA tersebut diharapkan dapat memperbesar bantuan pembangunan Kanada kepada Indonesia baik yang disalurkan melalui CIDA maupun CGI. Dalam penerimaan bantuan pembangunan Kanada, Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Cina, India dan Bangladesh.

Minat investor Kanada untuk menanam modal di Indonesia dalam jangka panjang masih cukup besar walaupun pada saat ini terganggu karena krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia yang ditambah lagi dengan krisis politik dan sosial. Investasi Kanada di luar negeri berkaitan dengan stabilitas politik yang mendukung, fasilitas dan insentif yang ditawarkan negara tuan rumah serta akses pasar. Hubungan perdagangan Indonesia dengan Kanada berjalan cukup baik bahkan di tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia, ekspor ke Kanada mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga dapat memperbesar penerimaan devisa negara.

Dalam hal bantuan kemanusiaan, pemerintah Kanada juga memberikan bantuan kemanusiaan bagi rakyat Indonesia, diantaranya bagi korban gempa bumi di Sumatera baru-baru ini. Melalui proses release yang dikeluarkan oleh kantor Menteri Kerjasama Internasional Kanada tanggal 8 Juni 2000, Pemerintah Kanada memberikan bantuan sebesar CAN\$ 100.000 bagi korban gempa bumi di Indonesia. Bantuan yang bersumber dari Canada International Development Agency (CIDA) tersebut berupa bahan-bahan untuk tempat tinggal sementara, selimut, air, alat-alat rumah tangga dan bantuan medis tersebut akan didistribusikan melalui International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

Realisasi Perdagangan. Nilai ekspor Indonesia ke Kanada pada tahun 1997 dengan jumlah sebesar US \$ 399.744.318, mengalami peningkatan sebesar 7,9 % dibanding tahun 1996 dengan



jumlah sebesar US \$ 368.082.697. Nilai impor Indonesia dari Kanada pada tahun 1997 dengan jumlah sebesar US \$ 682.364.137, mengalami penurunan sebesar 15,1% dibanding tahun 1996 dengan jumlah sebesar US \$ 785.617.288. Komoditi Ekspor Indonesia dari Kanada antara lain kopi, karet, coklat, furniture, kaos kaki dan komoditi impor antara lain gandum, makanan ternak, minyak nabati, karet sintetik, kertas, bahan kimia, pupuk, seng.

Secara umum perkembangan hubungan perdagangan Indonesia dengan Kanada dapat dilihat dari perkembangan neraca perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 1996 – 2000 (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Neraca Perdagangan Kanada – Indonesia tahun 1996-2000. (dalam jutaan US \$)

TAHUN	EKSPOR	IMPOR	SALDO	TOTAL
1996	368	786	- 418	1.154
1997	399	682	- 283	1.081
1998	412	504	- 92	916
1999	353	421	- 68	774
2000	404	638	- 234	1.042

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas memperlihatkan bahwa volume perdagangan RI – Kanada cenderung mengalami penurunan hingga tahun 1999. Tetapi dalam kurun waktu setahun terakhir volume perdagangan Indonesia - Kanada mengalami peningkatan yang cukup tajam dari US \$ 774 juta pada tahun 1999 menjadi US\$ 1.042 juta pada tahun 2000.

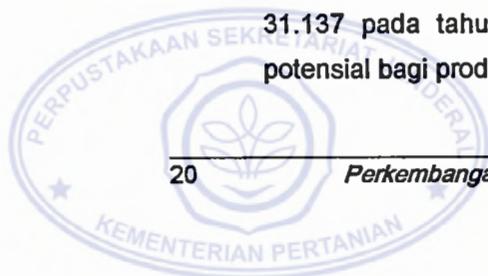


Ekspor Indonesia dalam waktu 1996-1998 cenderung mengalami peningkatan sedangkan nilai impor cenderung menurun hingga tahun 1999. Pada tahun 2000 nilai ekspor maupun impor mengalami peningkatan yang cukup nyata menjadi US\$ 404 juta untuk ekspor dan US \$ 638 juta untuk impor. Selama 5 tahun terakhir, Indonesia selalu mengalami defisit dimana yang terbesar pada tahun 1999 sebesar US \$ 418 juta dan tahun 2000 US\$ 234 juta.

Komoditas ekspor Indonesia ke Kanada antara lain tekstil dan pakaian jadi (TPT), sepatu (khususnya sepatu olah raga), karet alam dan produk-produk kayu lainnya, alat-alat listrik dan elektronik, produk-produk pertanian seperti kopi, cocoa, teh, rempah-rempah, buah-buahan dalam kaleng, tembaga, ikan beku dan produk ikan lainnya, minyak nabati dan hewani serta lemak (animal and vegetableoil dan fat), barang pecah belah, mainan anak-anak, terigu dan mesin, bubur kertas dan kertas tidak terpakai (pulp and waste paper), produk-produk alkohol, pupuk, produk-produk mineral seperti belerang, potash, biji aluminium dan biji besi, makanan temak, barang-barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan untuk pabrik serta alat transportasi dan telekomunikasi.

Ekspor komoditi pertanian Indonesia ke Kanada yang paling dominan adalah teh. Ekspor teh Indonesia ke Kanada selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 68,56% (rata-rata 13,71 per tahun) yaitu dari US\$ 454,96 ribu pada tahun 1995 menjadi US\$ 766,9 ribu pada tahun 1999. Pada periode Januari – Mei tahun 2000 ekspor Indonesia mengalami kenaikan hampir dua kali lipat (93,9%) yaitu US\$ 310 ribu pada periode Januari – Mei 1999 menjadi US\$ 601 juta pada periode yang sama tahun 2000.

Secara umum, dilihat dari nilai GDP-nya yang terus mengalami peningkatan dari C\$ 29.613 pada tahun 1998 menjadi C\$ 31.137 pada tahun 1999, Kanada merupakan pasar yang sangat potensial bagi produk-produk pertanian Indonesia.



Disamping mengembangkan kerjasama ekonomi khususnya bidang perdagangan, Indonesia juga mengembangkan kerjasama teknik dengan Kanada dalam bentuk bantuan proyek dan tenaga ahli, kunjungan dan seminar-seminar. Pada tanggal 17 Januari 1996 telah ditandatangani kerjasama Indonesia-Kanada dibidang perikanan yaitu "*The Inspection of Fishery Product*". Kerjasama ini merupakan kerjasama pengawasan manajemen mutu bagi produsen hasil perikanan. Pada tanggal 17 Desember 1996 Departemen Luar Negeri telah mengadakan seminar sehari yang berjudul "Prospek hubungan Indonesia-Kanada menyongsong abad ke 21. Paper yang disampaikan antara lain:

- a. Hubungan bilateral Indonesia-Kanada sebagai "*Pasific Partner*" menyongsong abad ke 21.
- b. Prospek hubungan ekonomi, investasi, perdagangan dan pendayagunaan sumber daya manusia, memasuki abad ke 21.

Masalah-masalah pokok yang perlu dibahas lebih lanjut antara lain:

- Perspektif hubungan Bilateral Indonesia-Kanada
- Kanada dilihat sebagai potensi pasar bagi Indonesia (potensi/peran Kanada dalam perdagangan dunia).
- Penggalangan hubungan RI-Kanada dibidang kerjasama ekonomi, perdagangan, investasi dan sumber daya manusia dalam konteks kerjasama APEC.
- Defisit dalam neraca perdagangan RI terhadap Kanada.
- Investasi Kanada di Indonesia.
- Peran RI - Kanada dalam sidang APEC.

Hambatan-hambatan utama yang perlu dicarikan solusi pemecahannya antara lain adalah:

- a. Masih terdapatnya perbedaan persepsi dalam upaya - upaya peningkatan hubungan bilateral RI-Kanada (khususnya dalam hubungan kerjasama ekonomi dan perdagangan kedua negara).



- b. Ekspor RI ke Kanada yang pada umumnya selama ini masih dilakukan melalui pihak ketiga (antara lain Amerika Serikat, Singapura, dan China Taipei).
- c. Persaingan yang ketat terutama yang datang dari dari negara-negara di kawasan Amerika Tengah dan Selatan Cina, Hongkong, Taiwan, Korea Selatan, Amerika Serikat, India, Pakistan, negara-negara ASEAN lainnya dan bahkan dari Kanada sendiri.
- d. Belum adanya wadah bagi kedua negara yang diharapkan dapat duduk bersama guna membahas upaya-upaya peningkatan hubungan bilateral RI-Kanada secara umum serta masalah-masalah yang menjadi hambatan utama bagi peningkatan hubungan kedua negara.
- e. Struktur geografi dan tingkat sumber daya manusia.



IV. PELUANG KERJASAMA

Kanada merupakan negara yang memiliki potensi pengembangan sektor pertanian yang cukup potensial mengingat hampir dua per tiga wilayah negara ini merupakan areal pertanian. Namun demikian, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian negara Kanada masih sangat kecil. Data terakhir menunjukkan bahwa sektor pertanian hanya menyerap 4% tenaga kerja yang tersedia dan hanya menyumbang sekitar 2% terhadap GNP negara ini. Motor penggerak utama bagi perekonomian negara Kanada adalah ekspor yang memberikan sumbangan 40% bagi GNP negara ini.

4.1. Peluang Kerjasama Teknis Bidang Pertanian

Sebagai satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil, Kanada telah memberikan perhatian yang cukup serius terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Bantuan Pemerintah Kanada untuk Indonesia telah difokuskan pada pengembangan bidang transportasi, sumber tenaga, pertanian dan pembangunan daerah. Bantuan tersebut telah disalurkan melalui *Canadian International Development Agency* (CIDA). Khusus untuk pengembangan sektor pertanian, bantuan Kanada telah diberikan dalam bentuk bantuan proyek untuk peningkatan penelitian penyakit ternak, pengembangan perikanan, pembangunan pabrik pupuk potash dan pemberian bantuan training untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian di Indonesia. Hubungan kerjasama tersebut perlu terus dibina dan ditingkatkan. Kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek kemajuan teknologi pertanian yang dicapai oleh negara Kanada perlu terus diperluas baik melalui pengiriman tenaga Indonesia untuk belajar di Kanada maupun pengiriman tenaga ahli Kanada ke Indonesia untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.



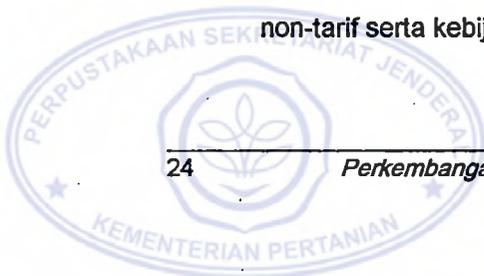
4.2. Peluang Kerjasama Perdagangan dan Investasi

Pertumbuhan ekonomi negara Kanada yang cukup stabil telah berhasil menekan angka pengangguran dan menaikkan tingkat pendapatan penduduk negara tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat konsumsi dalam negeri negara ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negerinya yang semakin meningkat, Kanada telah mengimpor berbagai komoditi dari negara lain. Impor Kanada dari Indonesia masih terbatas pada komoditi-komoditi tertentu: tekstil dan pakaian jadi, sepatu khususnya sepatu olah raga, karet alam, produk kayu dan peralatan elektronik serta produk-produk pertanian (kopi, kakao, teh, rempah-rempah dan buah-buahan dalam kaleng). Selama ini ekspor Indonesia ke Kanada pada umumnya masih dilakukan melalui negara ketiga, antara lain melalui negara Amerika Serikat dan Singapore.

Mengingat masih terbatasnya jenis dan volume komoditas ekspor pertanian Indonesia ke negara Kanada, maka peluang ekspor Indonesia ke negara ini masih terbuka lebar. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, Pemerintah Indonesia harus berusaha mengatasi hambatan-hambatan perdagangan yang terjadi selama ini dengan negara Kanada.

Hambatan pertama yang harus segera diatasi adalah rendahnya kualitas komoditas pertanian Indonesia sehingga tidak mampu bersaing di pasar Kanada. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan kerjasama teknis dengan Kanada sehingga kualitas komoditi ekspor Indonesia mampu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh Pemerintah Kanada. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga harus terus melakukan pendekatan dengan membangun kesepakatan-kesepakatan perdagangan dengan Pemerintah Kanada untuk mengatasi hambatan-hambatan tarif dan non-tarif serta kebijakan ekonomi lainnya.



Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.
(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.



Tabel Lampiran 1. Keterangan Dasar

Nama resmi	:	Kanada (Canada)
Ibukota	:	Ottawa terletak di Propinsi Ontario
Letak	:	Amerika Utara, berbatasan dengan Laut Atlantik Utara, Laut Arctic dan Laut Pasifik Utara
Perbatasan	:	Laut Kutub Utara dan Tanah Hijau (Greenland) di sebelah Utara, Alaska dan Samudra Pasifik di sebelah Barat, Amerika Serikat di sebelah Selatan dan Samudra Atlantik di sebelah Timur
Luas wilayah	:	70.610 km ²
Iklim	:	Iklim di Kanada tidak merata. Wilayah bagian Utara dingin dan beku sepanjang tahun. Di bagian Selatan mengalami 4 (empat) musim yaitu dingin, semi, panas dan gugur. Pada musim dingin suhu udara dapat mencapai (40 derajat celsius dan pada musim panas dapat mencapai +35 derajat celsius. Di bagian Barat Kanada memiliki temperatur sedang dengan curah hujan yang cukup tinggi.
Pembagian wilayah	:	Secara geografis Kanada terbagi menjadi 10 propinsi dan 3 teritori yakni ; - British Columbia dengan ibukota Victoria- - Alberta dengan ibukota Edmonton- - Saskatchewan dengan ibukota Regina- - Manitoba dengan ibukota Winnipeg- - Ontario dengan ibukota Toronto- - Quebec dengan ibukota Quebec City- - New Brunswick dengan ibukota Fredericton- - Prince Edward Island dengan Ibukota Charlottetown- - Nova Scotia dengan ibukota Halifax- - Newfoundland dengan ibukota St. John's Tiga teritori di bagian Utara dari Barat ke Timur yakni : - Yukon dengan ibukota Whitehorse - Northwest dengan ibukota Yellowknife - Nunavut dengan ibukota Iqaluit
Penduduk	:	30.585.000 jiwa (Juni2000)
Bentuk Negara	:	Konfederasi yang dikenal dengan nama "Dominion of Canada"
Hari Nasional/ Kemerdekaan	:	"Canada Day" pada tanggal 1 Juli 1867 dirayakan sebagai Hari Kemerdekaan
Lagu Kebangsaan	:	O Canada



Bahasa Resmi	:	Bahasa Resmi di tingkat federal menggunakan bahasa Inggris dan Perancis sebagai bahasa resmi. Ditingkat propinsi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi, kecuali Propinsi Quebec yang menggunakan bahasa Perancis dan propinsi New Brunswick menggunakan Bahasa Inggris dan Perancis
Agama	:	Mayoritas Katolik (47%), Protestan (36%) dan lainnya Yahudi, Islam, Hindu, serta Budha.
Ekonomi Sumberdaya alam	:	Minyak, gas alam, emas, batubara, tembaga, besi, nikel, kayu hutan, pulp, zinc, potash dan air.b. Mata uang; Canadian Dollar (CAN \$)c. GDP;CAN \$ 866.764 juta (1999)d. Inflasi;1.7% (1999)e. Pendapatan Perkapita CAN \$ 31.137 (1999)



Tabel Lampiran 2. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

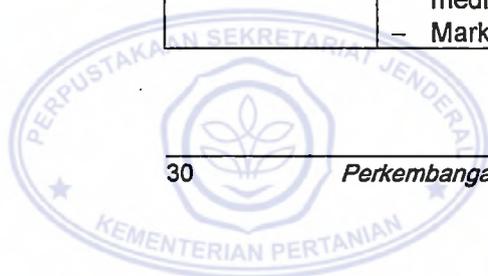
Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi



7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
-----------------	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan

7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Marketing - Processing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>), 	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing 	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi



Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing 	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing 	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing 	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing 	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel</i>, <i>sludge</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya



3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan coffe) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi

